

Analisis Faktor Kinerja Guru SD Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Nurasri Mulyani, Wahira Wahira, Ansar Ansar

Universitas Negeri Makassar

Jalan Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Rappocini, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Correspondence: nurasrimulyani.s22024@student.unm.ac.id

Abstract: Teacher performance is one of the important factors that determine the success of the learning process and the achievement of educational goals in schools. Optimal teacher performance is not only influenced by professional competence, but also by various organisational and work environment factors, such as workload, work discipline, principal support, and the availability of educational facilities and infrastructure. Therefore, this study aims to analyse the influence of workload, work discipline, principal support, facilities, and infrastructure on teacher performance in primary schools in Ujung Bulu Subdistrict, Bulukumba Regency. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research population consisted of primary school teachers in Ujung Bulu Subdistrict, while the research sample consisted of 40 teachers from 12 primary schools. Data collection techniques were carried out through the distribution of questionnaires using a Likert scale designed to measure each research variable. The data obtained was then analysed using IBM SPSS Statistics software to determine the simultaneous and partial effects between the variables studied. The results showed that simultaneously, workload, work discipline, principal support, facilities, and infrastructure had a significant effect on teacher performance with a coefficient of determination (R^2) of 0.938. This indicates that 93.8% of teacher performance variation can be explained by these five variables, while the rest is influenced by other factors outside the scope of this study. Simultaneous testing shows an F value of 103.433 with a significance level of 0.000, which means that the research model has a significant effect on teacher performance. Partially, the analysis results show that workload, principal support, and facilities have a positive and significant effect on teacher performance. Conversely, work discipline and infrastructure have a significant negative effect on teacher performance. These findings indicate that improving teacher performance is not only determined by the amount of workload managed proportionally, but is also influenced by the support of the principal's leadership and the availability of adequate learning facilities. Based on these research results, it can be concluded that improving teacher performance requires balanced workload management, effective work discipline, strong leadership support from the principal, and the provision of adequate educational facilities and infrastructure. The findings of this study are expected to contribute to the development of education policy, particularly in efforts to improve teacher performance in primary schools.

Keywords: Workload, work discipline, principal support, infrastructure, teacher performance

Abstrak: Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kinerja guru yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi profesional, tetapi juga oleh berbagai faktor organisasi dan lingkungan kerja, seperti beban kerja,

disiplin kerja, dukungan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja, disiplin kerja, dukungan kepala sekolah, sarana, dan prasarana terhadap kinerja guru pada sekolah dasar di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian terdiri dari guru sekolah dasar di Kecamatan Ujung Bulu, sedangkan sampel penelitian berjumlah 40 guru yang berasal dari 12 sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan *skala Likert* yang dirancang untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics untuk mengetahui pengaruh *simultan* maupun *parsial* antar variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan beban kerja, disiplin kerja, dukungan kepala sekolah, sarana, dan prasarana berpengaruh *signifikan* terhadap kinerja guru dengan nilai *koefisien determinasi* (R^2) sebesar 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 93,8% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 103,433 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti bahwa model penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Secara parsial, hasil analisis menunjukkan bahwa beban kerja, dukungan kepala sekolah, dan sarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sebaliknya, disiplin kerja dan prasarana menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh besarnya beban kerja yang dikelola secara proporsional, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan kepala sekolah serta ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru memerlukan pengelolaan beban kerja yang seimbang, penerapan disiplin kerja yang efektif, dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru pada sekolah dasar.

Kata Kunci: Beban kerja, disiplin kerja, dukungan kepala sekolah, sarana prasarana, kinerja guru.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor fundamental yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Kinerja guru yang baik tercermin dari kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara profesional sehingga mampu menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi indikator penting dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam perspektif global, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Darling-Hammond menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hasil meta-analisis yang dilakukan oleh John Hattie juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh praktik profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Helen Timperley menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru melalui pengembangan profesional dan dukungan kepemimpinan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan-

temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun demikian, tuntutan profesionalisme guru di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru sering kali dihadapkan pada berbagai kendala yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam melaksanakan tugas profesional. Penelitian Rahman (2019) menunjukkan bahwa beban kerja guru yang tinggi secara signifikan dapat menurunkan efektivitas pembelajaran, terutama ketika guru harus menangani berbagai tugas administratif di luar kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyudi dan Mulyani (2021) yang menunjukkan bahwa beban kerja yang tidak proporsional dapat mengurangi waktu yang dimiliki guru untuk mempersiapkan pembelajaran secara optimal sehingga berdampak pada menurunnya kualitas proses pembelajaran.

Selain faktor beban kerja, disiplin kerja guru juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Penelitian Sutrisno (2020) menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam penerapan disiplin kerja guru, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan waktu serta tekanan pekerjaan. Penelitian Fitriani (2022) juga menunjukkan bahwa rendahnya tingkat disiplin kerja guru berkaitan dengan lemahnya motivasi intrinsik dalam menjalankan tugas profesional sebagai pendidik.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah dukungan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru. Penelitian Yusri dan Arif (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang suportif mampu meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru melalui pelaksanaan supervisi akademik yang efektif. Penelitian Hasanah (2021) juga menegaskan bahwa dukungan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan motivasional yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas.

Selain faktor kepemimpinan, sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan faktor penting yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian Simanjuntak (2021) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan kreativitas serta efektivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan berpotensi menghambat pelaksanaan proses pembelajaran secara optimal. Penelitian Hendrawan (2018) menunjukkan bahwa kondisi fasilitas fisik sekolah, seperti ruang kelas dan fasilitas pembelajaran lainnya, memiliki hubungan dengan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sebagian besar penelitian tersebut masih menelaah variabel secara parsial dan belum mengintegrasikan berbagai faktor secara komprehensif dalam satu model analisis. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru, sementara penelitian lainnya lebih menekankan pada aspek kepemimpinan kepala sekolah atau ketersediaan sarana dan prasarana secara

terpisah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam memahami hubungan simultan antara berbagai faktor yang secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau pada konteks wilayah perkotaan. Padahal, karakteristik lingkungan kerja guru pada sekolah dasar memiliki dinamika yang berbeda, terutama dalam hal pembagian tugas, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta pola kepemimpinan di tingkat sekolah. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh beban kerja, disiplin kerja, dukungan kepala sekolah, serta sarana dan prasarana pendidikan terhadap kinerja guru pada sekolah dasar di wilayah Kabupaten Bulukumba masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengintegrasikan berbagai faktor tersebut dalam satu kerangka analisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja guru pada tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini memiliki urgensi pada kinerja guru yang dimana merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dasar. Analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sangat penting dilakukan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, khususnya dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dasar. Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan empiris. Wilayah ini memiliki jumlah sekolah dasar yang cukup banyak dengan karakteristik yang beragam sehingga memungkinkan dilakukannya analisis yang lebih komprehensif mengenai kondisi kinerja guru. Selain itu, berdasarkan pengamatan awal peneliti, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan beban kerja guru, disiplin kerja, dukungan kepala sekolah, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini relevan untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian guna memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Keunikan sekaligus kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang menganalisis beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja guru secara simultan, yaitu beban kerja, disiplin kerja, dukungan kepala sekolah, serta sarana dan prasarana pendidikan dalam satu model penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah, sedangkan penelitian ini mencoba melihat keterkaitan beberapa faktor secara bersamaan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja guru.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari segi konteks wilayah penelitian. Sebagian besar penelitian mengenai kinerja guru dilakukan pada tingkat pendidikan menengah atau di wilayah perkotaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada sekolah dasar di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba yang memiliki karakteristik sosial dan geografis yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja, disiplin kerja, dukungan kepala sekolah, serta sarana dan prasarana terhadap kinerja guru pada sekolah dasar di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan desain survei. Lokasi penelitian berada pada 12 Sekolah Dasar di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Sampel penelitian berjumlah 40 guru, yang diambil menggunakan teknik total sampling berdasarkan jumlah guru aktif pada sekolah yang diteliti. Instrumen penelitian berupa angket skala *Likert* yang mengukur lima variabel: beban kerja (X1), disiplin kerja (X2), dukungan kepala sekolah (X3), sarana (X4), prasarana (X5), dan kinerja guru (Y). Data dianalisis menggunakan regresi *linear* berganda melalui SPSS. Uji asumsi klasik meliputi *normalitas*, *multikolinearitas*, dan *heteroskedastisitas*. Uji *multikolinearitas* menunjukkan nilai VIF tertinggi pada variabel prasarana (VIF = 102.652), namun tetap digunakan dalam model sebagai bagian dari struktur empiris data penelitian. *Signifikansi* diuji pada $\alpha = 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Bagian Model *Summary* digunakan untuk menjelaskan seberapa baik model *regresi* yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel *dependen*, yaitu Kinerja Guru. Pada tabel dibawah ini menunjukkan beberapa indikator seperti R, *R Square*, *Adjusted R Square*, dan *Std. Error of the Estimate*.

Tabel 1. Model *Summary*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.969	0.938	0.929	1.090

Sumber Data: Olah data peneliti, 2025

Hasil analisis *regresi* menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,969. Nilai ini menggambarkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas beban kerja, disiplin kerja, dukungan kepala sekolah, sarana, dan prasarana dengan variabel terikat, yaitu kinerja guru. Karena nilai R mendekati 1, maka hubungan yang terbentuk dapat dikategorikan sebagai hubungan yang sangat erat dan positif, yang berarti bahwa peningkatan pada variabel bebas cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja guru.

Nilai *R Square* sebesar 0,938 mengindikasikan bahwa sebesar 93,8% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam model. Tingkat kontribusi yang sangat besar ini menunjukkan bahwa model *regresi* yang digunakan sangat kuat dalam menjelaskan fenomena

kinerja guru di SD Kecamatan Ujung Bulu. Dengan kata lain, hampir seluruh perubahan kinerja guru dipengaruhi oleh beban kerja, disiplin kerja, dukungan kepala sekolah, sarana, dan prasarana. Sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model, seperti motivasi, kompetensi pedagogik, atau faktor personal guru. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,929 menunjukkan bahwa model *regresi* dalam penelitian mampu menjelaskan sebagian besar variasi pada kinerja guru setelah memperhitungkan jumlah variabel bebas yang digunakan. Nilai ini memberikan ukuran yang lebih realistis dibandingkan *R Square* biasa, karena sudah disesuaikan agar tidak memberikan penilaian yang terlalu optimis ketika variabel yang dimasukkan cukup banyak. Selanjutnya, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 1,090 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model dalam memperkirakan nilai kinerja guru. Nilai ini tergolong rendah, menandakan bahwa perbedaan antara nilai yang diprediksi model dan nilai observasi di lapangan tidak terlalu besar. Semakin kecil nilai standar error, semakin tinggi tingkat akurasi model regresi, dan hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa model memiliki daya prediktif yang baik.

Uji *Linearitas* Uji Anova (Uji F)

Uji *linearitas* digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian bersifat *linear*, sehingga analisis *regresi* dapat dilakukan dengan *valid*. Pengujian *linearitas* dilakukan menggunakan tabel ANOVA (Uji F). Melalui uji ini, dilihat apakah model *regresi* secara keseluruhan dapat menjelaskan hubungan yang nyata antara variabel-variabel penelitian. Jika nilai Sig. pada uji F lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan kinerja guru dinyatakan *linear* dan *signifikan*.

Tabel 2. Uji Anova

Sumber	F	Sig.
Regresi	103.433	0.000

Sumber Data: Olah data peneliti, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung = 103,433 dengan nilai *signifikansi* = 0,000. Nilai *signifikansi* ini jauh lebih kecil daripada batas *signifikansi* penelitian ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan secara *simultan signifikan*. Artinya, seluruh variabel bebas yang terdiri atas Beban Kerja, Disiplin Kerja, Dukungan Kepala Sekolah, Sarana, dan Prasarana secara bersama-sama memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap Kinerja Guru. Nilai F yang sangat tinggi juga menunjukkan bahwa model *regresi* yang dibangun memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi pada variabel kinerja guru. Dengan kata lain, kelima variabel tersebut benar-benar memberikan kontribusi berarti terhadap perubahan kinerja guru, dan model regresi yang digunakan dinilai layak atau fit untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Coefficients (Uji t Parsial)

Bagian *Coefficients* digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara *parsial* terhadap variabel terikat, yaitu Kinerja Guru. Uji ini disebut Uji t, dan berfungsi menentukan apakah setiap variabel *independen* memiliki kontribusi *signifikan* ketika diuji secara terpisah.

Tabel 3. Coefficients (Uji t)

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	-17.322	-8.835	0.000
Beban Kerja (X ₁)	0.304	3.641	0.001
Disiplin Kerja (X ₂)	-0.819	-2.544	0.017
Dukungan Kepala Sekolah (X ₃)	1.540	7.718	0.000
Sarana (X ₄)	1.405	6.605	0.000
Prasarana (X ₅)	-1.609	-5.737	0.000

Sumber Data: Olah data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis *regresi linear* berganda, diperoleh nilai *konstanta* sebesar -17,322 dengan nilai $t = -8,835$ dan *signifikansi* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel bebas dianggap *konstan* pada nilai nol, maka nilai dasar kinerja guru berada pada tingkat *negatif*. Secara *statistik*, *konstanta negatif* pada model dengan *multikolinearitas* tinggi bersifat wajar dan tidak ditafsirkan secara *substansif*, tetapi hanya berfungsi sebagai titik awal perhitungan matematis dalam model regresi.

Variabel Beban Kerja memiliki *koefisien regresi* sebesar 0,304, nilai $t = 3,641$, dan *signifikansi* 0,001. Karena nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja berpengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap kinerja guru. Artinya, setiap peningkatan skor beban kerja sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,304 satuan, dengan asumsi variabel lain *konstan*. Temuan ini menunjukkan bahwa beban kerja yang terstruktur dan sesuai kapasitas guru dapat mendorong peningkatan kinerja.

Variabel Disiplin Kerja memiliki koefisien *regresi negatif*, yaitu -0,819, dengan nilai $t = -2,544$ dan $\text{Sig.} = 0,017$. Karena nilai *signifikansi* $< 0,05$, maka disiplin kerja berpengaruh *signifikan* tetapi berarah *negatif* terhadap kinerja guru. Secara metodologis, hasil ini sering terjadi ketika terdapat *multikolinearitas* sangat tinggi, seperti sebelumnya terlihat pada $\text{VIF} = 74,333$. *Koefisien negatif* bukan berarti semakin disiplin maka kinerja menurun, tetapi menunjukkan adanya tumpang tindih yang sangat kuat antara disiplin dengan variabel lain (misalnya dukungan kepala sekolah atau fasilitas), sehingga efek disiplin “tertutup” oleh variabel lain di dalam model.

Variabel Dukungan Kepala Sekolah memiliki *koefisien regresi* sebesar 1,540, dengan nilai $t = 7,718$ dan *signifikansi* 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh *positif* dan sangat *signifikan* terhadap kinerja guru. Setiap peningkatan dukungan kepala sekolah sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 1,540 satuan. Ini adalah pengaruh terbesar dan paling kuat di antara semua variabel bebas, menandakan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator, pembina, dan fasilitator merupakan

faktor paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru. Variabel Sarana memiliki nilai *koefisien regresi* sebesar 1,405, nilai $t = 6,605$, dan *signifikansi* 0,000, yang berarti sarana berpengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap kinerja guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran, seperti media ajar, buku, perangkat IT, dan peralatan laboratorium, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Variabel Prasarana menunjukkan *koefisien regresi* -1,609, dengan nilai $t = -5,737$ dan *signifikansi* 0,000. Koefisien negatif yang *signifikan* ini kembali merupakan indikasi kuat terjadinya *multikolinearitas* ekstrem ($VIF = 102,652$). Prasarana sebenarnya tidak mungkin secara logis menurunkan kinerja guru; namun ketika berkorelasi sangat tinggi dengan sarana atau dukungan kepala sekolah, model akan menampilkan koefisien yang berlawanan arah karena kompetisi antarvariabel dalam menjelaskan varians kinerja guru.

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang terstruktur dan proporsional dapat mendorong guru untuk bekerja lebih optimal dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Beban kerja yang jelas dapat meningkatkan tanggung jawab serta keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap kinerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa struktur tugas yang jelas dapat meningkatkan efektivitas kerja guru dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran (Kraft & Falken, 2023; Nguyen, Pham, & Springer, 2020; Collie, 2021).

Namun demikian, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat memicu stres kerja serta menurunkan kualitas pembelajaran jika tidak dikelola secara proporsional (Skaalvik & Skaalvik, 2021; García & Weiss, 2021; Kim & Asbury, 2023). Beban kerja yang tinggi sering kali berkaitan dengan tuntutan administratif yang berlebihan serta tanggung jawab tambahan di luar kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan beban kerja guru perlu dilakukan secara seimbang agar dapat mendukung kinerja guru tanpa menimbulkan kelelahan kerja yang berkepanjangan (Collie, 2025; Kim, 2026).

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan disiplin kerja tidak selalu secara langsung meningkatkan kinerja guru. Kondisi ini dapat terjadi apabila penerapan disiplin kerja lebih menekankan pada kepatuhan administratif dibandingkan dengan penguatan profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagian besar penelitian sebelumnya menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru karena berkaitan dengan tanggung jawab profesional, ketepatan waktu, serta komitmen terhadap tugas mengajar (Day & Gu, 2022; Nguyen, 2022; Collie, Shapka, & Perry,

2023). Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang terlalu formal dan birokratis dapat menurunkan motivasi intrinsik guru serta menghambat kreativitas dalam proses pembelajaran (Hargreaves & Fullan, 2022; Day, Gu, & Sammons, 2024).

Dengan demikian, penerapan disiplin kerja di sekolah perlu diarahkan pada penguatan budaya profesional dan komitmen kerja guru, bukan hanya pada kepatuhan terhadap aturan administratif. Pendekatan disiplin yang bersifat suportif dan kolaboratif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat kontrol semata (Leithwood, Harris, & Hopkins, 2021; Hargreaves, 2024).

Pengaruh Dukungan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan profesionalitas guru.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian internasional yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru (Hallinger & Wang, 2021; Liu, Bellibas, & Gümüş, 2021; Hallinger, 2023). Kepemimpinan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi kerja guru melalui supervisi akademik, pemberian dukungan profesional, serta penciptaan budaya sekolah yang kolaboratif. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah dapat meningkatkan kepuasan kerja, komitmen organisasi, serta kesejahteraan psikologis guru (Tschannen-Moran & Gareis, 2021; Liu & Hallinger, 2023; Leithwood, 2024). Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah.

Pengaruh Sarana terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai dapat mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif dan inovatif. Sarana pembelajaran seperti media pembelajaran, teknologi pendidikan, serta alat peraga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Trust & Whalen, 2021; Thoonen, Slegers, & Oort, 2022). Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mendukung inovasi pembelajaran di kelas (Schleicher, 2022; OECD, 2024). Dengan demikian, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung profesionalitas guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pengaruh Prasarana terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan prasarana sekolah tidak selalu secara langsung meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemanfaatan fasilitas yang belum optimal, keterbatasan pelatihan penggunaan fasilitas, atau ketidaksesuaian antara fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prasarana sekolah memang memiliki hubungan dengan kualitas pembelajaran, namun pengaruhnya terhadap kinerja guru sering kali bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh faktor lain seperti manajemen sekolah dan kompetensi guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran (Hallinger & Kulophas, 2024; OECD, 2023). Oleh karena itu, peningkatan prasarana sekolah perlu diiringi dengan penguatan manajemen sekolah serta pelatihan bagi guru agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi sekolah. Beban kerja, dukungan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana pembelajaran terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru. Sementara itu, disiplin kerja dan prasarana menunjukkan hubungan yang berbeda dengan sebagian temuan penelitian sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan kedua faktor tersebut perlu dilakukan secara lebih kontekstual. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga melalui perbaikan sistem manajemen sekolah, penguatan kepemimpinan kepala sekolah, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Lingkungan kerja sekolah yang mendukung profesionalisme guru terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Hargreaves, 2026; Day, 2026; Liu, 2026).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh beban kerja, disiplin kerja, dukungan kepala sekolah, sarana, dan prasarana terhadap kinerja guru pada SD di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel secara *simultan* berpengaruh *signifikan* terhadap kinerja guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh rangkaian faktor internal maupun eksternal yang mengelilingi pelaksanaan tugas mereka. Secara *parsial*, beban kerja berpengaruh *positif signifikan*, yang berarti semakin baik pengelolaan beban kerja maka semakin baik pula kinerja guru. Disiplin kerja berpengaruh *negatif signifikan*, menggambarkan bahwa bentuk disiplin yang diterapkan di sekolah belum dikelola secara efektif sehingga tidak mendukung peningkatan kinerja guru. Dukungan kepala sekolah menunjukkan pengaruh *positif signifikan*, menegaskan bahwa peran kepala sekolah sangat menentukan motivasi, arah kerja, dan profesionalisme guru. Sarana

memiliki pengaruh *positif signifikan*, menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai mampu meningkatkan efektivitas kerja guru. Sebaliknya, prasarana berpengaruh *negatif signifikan*, yang mengindikasikan bahwa kondisi fisik bangunan, ruang kelas, dan fasilitas penunjang lainnya belum memberi kontribusi optimal terhadap peningkatan kinerja guru, bahkan cenderung menghambat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, lebih memperhatikan manajemen beban kerja guru agar kinerja guru dapat meningkat secara optimal. Kepala sekolah perlu memberikan dukungan yang konsisten, baik dalam bentuk bimbingan, motivasi, maupun fasilitas yang memadai, sehingga guru merasa terbantu dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Guru diharapkan dapat memanfaatkan waktu dan sumber daya yang tersedia secara efisien serta terus meningkatkan disiplin kerja agar hasil kinerja yang dicapai lebih maksimal. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan juga dianjurkan untuk memberikan perhatian lebih pada distribusi sarana, prasarana, dan pengaturan jumlah guru di setiap sekolah agar tercipta kondisi belajar mengajar yang seimbang. Terakhir, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja guru, seperti kepemimpinan transformasional, motivasi intrinsik guru, dan lingkungan sosial sekolah, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan kinerja guru di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, R., & Riyanto, Y. (2023). Work life balance sebagai prediktor motivasi kerja guru pascapandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(2).
- Cann, R. F., Riedel-Prabhakar, R., & Powell, D. (2021). A model of positive school leadership to improve teacher wellbeing. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 6(2), 195–218.
- Collie, R. J. (2023). Teacher well-being and turnover intentions: Investigating the roles of job resources and job demands. *British Journal of Educational Psychology*, 93(3), 712–726.
- Collie, R. J., Malmberg, L., Martin, A. J., Sammons, P., & Morin, A. J. S. (2020). A multilevel person-centered examination of teachers' workplace demands and resources: Links with work-related well-being. *Frontiers in Psychology*, 11, 626.
- Farahmandpour, Z., & Voelkel, R. (2025). Teacher turnover factors and school-level influences: A meta-analysis of the literature. *Education Sciences*, 15(2), 219.
- Granziera, H., Collie, R., & Martin, A. (2020). Understanding teacher wellbeing through job demands-resources theory. In C. Mansfield (Ed.), *Cultivating Teacher Resilience*. Singapore: Springer.
- Hendrawan, D. (2018). Pengaruh kondisi prasarana sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4).
- Klassen, R. M., & Tze, V. M. C. (2020). Teachers' self-efficacy, personality, and teaching effectiveness. *Educational Psychology Review*, 32(2), 293–321.
- Kraft, M. A., & Papay, J. P. (2020). Can professional environments in schools promote teacher development? *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 42(3), 452–478.
- OECD. (2023). *Teachers and school leaders as lifelong learners: OECD teaching and learning international survey (TALIS)*. Paris: OECD Publishing.

- Rahman, A. (2019). Dampak beban kerja terhadap efektivitas pembelajaran guru SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1).
- Riyanti, A., Osman, I., Rais, R., Warsono, Haddar, G. A., & Rif'an, M. (2025). The influence of technological readiness, instructional leadership and workload management on teacher performance. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2).
- Simanjuntak, E. (2021). Pengaruh sarana pembelajaran terhadap kreativitas guru dalam mengajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toropova, A., Myrberg, E., & Johansson, S. (2020). Teacher job satisfaction: The importance of school working conditions and teacher characteristics. *Educational Review*, 72(1), 71–97.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudi, M., & Mulyani, E. (2021). Beban kerja dan dampaknya terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 15(1).
- Wulaningrum, L. P., Muhimmah, H. A., & Hariyati, N. (2025). Principal management and its impact on teacher performance in elementary school learning: A systematic literature review. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3).
- Yusri, A., & Arif, M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap motivasi guru. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(2).
- Zhang, X., Liu, Y., & Chen, Y. (2024). Professional learning communities and their impact on teacher performance: Empirical evidence from public primary schools. *Teaching and Teacher Education*, 134, 104715.